

**TEKNIK DAKWAH DZAWIN NUR IKRAM DALAM
STAND-UP COMEDY PENJARA SUCI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

**Aini Shofwati
19102010044**

Pembimbing:

**Taufik Rahman, M.Sos
NIP 19861215 202012 1 003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-568/Un.02/DD/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : **TEKNIK DAKWAH DZAWIN NUR IKRAM DALAM *STAND-UP COMEDY* PENJARA SUCI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINI SHOFWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010044
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

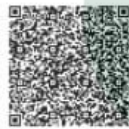
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



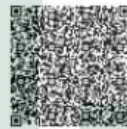
Ketua Sidang
Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 660cb6c2e0d3



Penguji I
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 660badb72559



Penguji II
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 660c356d808



Yogyakarta, 08 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660c0bbf1091

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Shofwati

NIM : 19102010044

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**TEKNIK DAKWAH DZAWIN NUR IKRAM DALAM STAND-UP COMEDY
PENJARA SUCI**

Adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRAH
YOGYAKARTA



Aini Shofwati
Aini Shofwati
19102010044

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aini Shofwati

NIM : 19102010044

Judul Skripsi : "Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand-Up Comedy* Penjara Suci"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

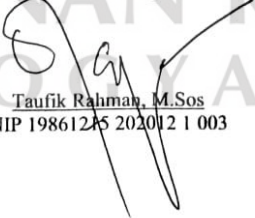
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

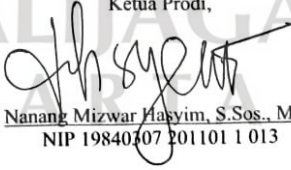
Yogyakarta, 27 Februari 2024

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,


Taufik Rahmah, M.Sos
NIP 19861215 202012 1 003


Nanang Mizwar Hayim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

MOTTO

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa
dan jalan satu-satunya jalani sebaik-baiknya”

(Sirin Farid Stevy)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka yang tetap bertahan dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.



KATA PENGANTAR

Pertama-tama dan paling utama, penulis haturkan segala puji Syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai. Sholawat beserta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan limpahan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand-Up Comedy* Penjara Suci” disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadar sebagai manusia memiliki banyak keterbatasan. Tentunya, skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan yang lebih baik.

Sebagaimana layaknya seorang manusia yang selalu butuh dukungan moril maupun materiil, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Ali Shofwan dan Ibu Noor Chayati, serta kakak-kakak penulis, Ni'matin Khomsiyah, Ainul Fuad, Shofiyul Fuad, Taufiqur Rohman, Fuji Lestari yang selalu memberikan energi positif dan memberi dukungan penuh agar penulis bisa menyelesaikan jenjang Pendidikan S1.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag.,M.A.

3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si
5. Dosen Penasihat Akademik, Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Taufik Rahman, M.Sos yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendistribusikan pengetahuan dan membantu penulis dalam memahami materi.
8. Dzawin Nur Ikram dan Managernya yang telah membantu serta memberikan informasi dan memperbolehkan penulis meneliti tentang penjara suci.
9. Teman-teman terdekat Ambar, Fara, Ines, Matul yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan rela memberikan waktunya untuk dimintai bantuan ini dan itu.
10. Teman-teman di JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
11. Teman-teman KKN 108 Candiwatu yang sampai sekarang tetap hangat dan saling mendukung.
12. Teman-teman KMF Yogyakarta telah menemani penulis untuk bertumbuh.

13. Teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 19 yang sudah berjuang hingga akhir.
14. Suka TV sudah menjadi tempat berproses dan memberikan banyak pengalaman
15. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis berharap besar semoga masing-masing kita bisa bermanfaat atas jerih payah dan usaha yang sudah diusahakan.

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aini Shofwati, 19102010044, 2024. Skripsi: “Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand-Up Comedy* Penjara Suci”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Stand-up comedy adalah salah satu genre komedi modern yang dilakukan oleh seseorang di atas panggung dengan cara bermonolog dan menyampaikan suatu pesan. Teknik dakwah adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dalam berdakwah demi menggapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *stand-up comedy* penjara suci. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif jenis deskriptif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek Penelitian adalah video Dzawin Nur Ikram dalam *stand-up comedy* penjara suci dan objek penelitian Teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *stand-up comedy* penjara suci. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dzawin Nur Ikram menggunakan tiga teknik dakwah dalam pertunjukan *stand-up comedy* penjara suci, yaitu *pertama*, teknik persiapan meliputi persiapan materi, persiapan fisik, persiapan mental dan persiapan tempat dan audiens (*mad'uw*). *Kedua*, teknik penyampaian dengan memperhatikan ketepatan intonasi, nada, emosi, serta kehati-hatian dalam pemilihan kata. Adapun saat membuka pertunjukannya menggunakan teknik pembukaan dengan memberikan humor. *Ketiga*, teknik penutup Dzawin menutupnya dengan menggunakan dua teknik yaitu mengemukakan ikhtisar ceramah dengan menyatakan kutipan hadits.

Kata kunci: Teknik Dakwah, Dzawin Nur Ikram, Penjara Suci

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM.....	41
A. Dzawin Nur Ikram.....	42
B. Penjara Suci.....	42
BAB III PEMBAHASAN.....	47
A. Analisis Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam <i>Stand-Up Comedy</i> Penjara Suci.....	47
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan khalifah fil ardh (pengganti di bumi), yakni utusan tuhan dalam rangka memelihara bumi, atau menjaga lingkungan agar menjadi tempat tinggal yang aman. Setiap muslim/ah adalah seorang dai yang memiliki tanggung jawab untuk meneruskan dakwah Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imron ayat 104, Allah swt berfirman tentang kewajiban seorang muslim untuk menyerukan kebaikan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menyampaikan kebaikan dan menolak keburukan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim jika ingin dianggap sebagai umat yang terbaik. Allah memberikan tugas khusus ini kepada umat manusia karena manusia adalah ciptaan terbaik-Nya. Sebagai manusia yang telah diberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lain, diberi akal, emosi, dan fisik yang sempurna, diminta untuk menggunakan kelebihan-kelebihan ini untuk menjalankan tugas mulia dari Allah.

¹Al-Qur'an 4:104. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013).

Dalam rangka menyampaikan dakwah, seorang dai tentunya membutuhkan strategi, metode dan teknik-teknik dalam berdakwah, supaya pesan kebaikan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, Allah swt berfirman mengenai menyampaikan tentang metode dakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”².

Dalam ayat tersebut disampaikan bahwasannya metode dakwah dibagi menjadi 3, yaitu: *bil-hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah*. Metode *bil-hikmah* seringkali dipahami dengan dakwah yang dilakukan dengan bijaksana, yaitu menggunakan cara-cara yang cerdas dalam menyampaikan pesan dakwah seperti mengenal sasaran dakwahnya, bijaksana dalam bersikap dan berbicara serta memberikan keteladanan³. Metode *mau'izhah al-hasanah* merupakan metode dakwah melalui rangkaian kata (ucapan) yang dapat memikat hati serta mempengaruhi sasaran dakwah sehingga terdorong untuk mengikuti dan mengamalkan pesan yang disampaikan pendakwah. Tentunya metode ini harus

²Al-Qur'an, 16:125. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013).

³Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 138–139.

disertai dengan keteladanan diri para da'i⁴. *Mau'izhah al-hasanah* dapat diartikan dengan memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang dan penuh kelembutan⁵. Metode yang terakhir yaitu *mujadalah*, menurut M. Natsir *mujadalah* merupakan bentuk penyampaian dakwah melalui diskusi yang disertai bukti dan alasan. Hal ini diperlukan sebagai dasar sehingga bagi yang menolak tidak akan bisa membantah. Namun tetap menghargai dan menghormati pendapat orang lain⁶.

Perkembangan dakwah saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini tidak terlepas dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia. Seorang pendakwah harus dapat mengikuti perkembangan globalisasi yang semakin maju dengan menggunakan teknologi yang tersedia. Hal ini menjadi penting agar tujuan dakwah dapat dicapai dengan lebih efektif. Adanya kemudahan akses teknologi memberikan peluang besar bagi siapa saja untuk berdakwah.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan peradaban manusia, agama juga dihadapkan dengan permasalahan yang semakin beragam. Mulai dari permasalahan individu seperti kesehatan mental, sampai dengan yang lebih luas seperti sosial politik. Masyarakat mengalami peningkatan stress akibat banyaknya tekanan dari internal maupun eksternal. Disisi lain, agama menjadi pegangan yang kuat dan sandaran atas berbagai permasalahan. Disinilah peran

⁴*Ibid.*, hlm. 141.

⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 253.

⁶Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 142.

dai dibutuhkan, yakni memberikan pencerahan dan arahan dalam berkehidupan.

Berkaitan dengan cara berdakwah, seorang da'i harus dapat berinovasi dan menciptakan ide baru dalam berdakwah supaya seorang *mad'uw* tidak jenuh dengan metode yang digunakan. Salah satu alternatif dalam berdakwah yang bisa digunakan seorang dai yaitu dengan menggunakan humor. Pada dasarnya, humor merupakan stimulus yang memicu seseorang untuk tertawa atau tersenyum dalam kebahagiaan. Secara istilah, humor mengacu pada penjelasan tentang serangkaian fenomena terkait dengan pembuatan, persepsi, dan pengalaman sesuatu yang menghibur atau lucu, seperti ide, situasi, atau peristiwa yang tidak biasa⁷.

Penggunaan humor dalam komunikasi dapat menjadi strategi untuk menarik perhatian seseorang. Hal ini merujuk pada kitab Asy Syamail Muhammadiyah pada Bab “*Cara Bercandanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam*”:

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ : أَنْتَ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ . فَقَالَ : « يَا أُمَّ فُلَانِ ! إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ » . قَالَ : فَأَوَلَيْتِ تَبْكِي . فَقَالَ : « أَخْبِرُونَهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَ هِيَ عَجُوزٌ ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً (35) فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا (36) غُرَبًا أَنْزَابًا

⁸(37)

⁷Mustofa Hilmi, “Humor Dalam Pesan Dakwah,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 38:1 (2019), hlm. 90.

⁸Al-Imam Al-Tirmizi, *As-Samail Al-Muhammadiyah Wal-Hasail Al-Mustafawiya* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2019), hlm. 105.

Dari Al Hasan, ia berkata, “Ada seorang nenek-nenek yang datang kepada Nabi Muhammad, lalu dia berkata, ‘wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia memasukkanku ke surga!’ Beliau ﷺ menjawab, ‘Wahai Ummu Fulan, surga itu tidak akan dimasuki oleh orang-orang yang sudah tua renta’. Al-Hasan melanjutkan, ‘(mendengar jawaban itu) maka si nenek langsung berpaling dan menangis. Lalu beliau ﷺ bersabda (kepada para sahabatnya), ‘Beritahukan kepadanya bahwa surga tidak akan dimasuki oleh dirinya dalam keadaan tua renta, karena Allah berfirman, “*Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan penuh cinta lagi sebaya umurnya.*” (QS. Al Waqi’ah: 35-37)⁹.

Berdasarkan hadits tersebut, dapat diambil suatu maksud bahwa Rasulullah membawakan dakwah dengan secara ringan dan menghibur, namun tetap dilakukan dengan akhlak yang benar. Berdakwah tidak harus selalu serius, karena dapat menyebabkan kebosanan dan berakibat tidak tertangkapnya pesan dengan baik. Dalam berkomunikasi islam juga sangat menjunjung tinggi etika untuk menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang *rahmatan lil ‘aalamin*¹⁰.

Salah satu metode dakwah yang ringan dan dinikmati masa kini adalah dengan cara *stand-up comedy*. *Stand-up comedy* merupakan salah satu jenis dari sekian banyak humor yang berkembang di Indonesia. *Stand-up comedy* adalah pertunjukan komedi yang dibawakan di atas panggung seorang diri dengan cara bermonolog mengenai suatu topik¹¹. *Stand-up comedy* merupakan sebuah bentuk lawakan yang serius, bukan sekedar lawakan asal-asalan.

⁹Imam At-Tirmidzi, *Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad*, terj. Nila Noer Fajariyah (Solo: Aqwam, 2019), hlm. 123–124.

¹⁰Taufik Rachman, “Etika Komunikasi Islam Dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal Dan Kelompok Kecil),” *Hikmah*, vol. 16:1 (2022) hlm. 51.

¹¹Ramon Papan, *Buku Besar Stand-Up Comedy Indonesia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 6.

Penonton diajak untuk berpikir sebelum akhirnya tertawa. Dengan mengemas komedi secara serius, komika dapat menyinggung isu-isu sensitif dan beberapa hal yang dianggap tabu¹². Seseorang yang melakukan *stand-up comedy* disebut dengan komika. Seorang komika tidak hanya berbicara untuk membuat orang tertawa. Komedi yang disampaikan komika juga mengandung pesan dan ingatan-ingatan sosial tentang berbagai hal, objek, orang, atau situasi. Ketika penonton berhasil tertawa, itu menandakan bahwa komika telah berhasil menguasai situasi. Disadari maupun tidak, komika telah mempengaruhi cara berpikir penonton melalui komedi yang disampaikan sehingga membangkitkan tawa para penonton.

Diantara sekian banyak komika di Indonesia, Dzawin Nur Ikram menjadi salah satu komika yang digemari masyarakat dari berbagai kalangan. Namanya mulai dikenal melalui suatu ajang kompetisi *Stand-Up Comedy* Indonesia. Dzawin mendapat julukan komika syariah oleh para juri kompetisi pada saat itu. Alasan dibalik julukan tersebut adalah karena ia sering menyisipkan pesan dakwah dalam *stand up comedy*-nya. Hal ini mendapat apresiasi yang tinggi dari audiennya. Ia mendapatkan juara 3 pada ajang kompetisi *Stand-Up Comedy* Indonesia (SUCI) *season 4*¹³.

Pada tahun 2021, Dzawin Nur ikram mengadakan *special show stand-up comedy* yang bertajuk berkelana. Dalam *special show* ini, Dzawin

¹²C T Aryawangsa, M A Azhar, and K D Apriani, "Humor Sebagai Bentuk Komunikasi Politik Di Indonesia (Studi Kasus: Stand-up Comedy Sammy Notaslimboy Menjelang Pilpres 2014)," *Politika Udayana*, 2018, hlm. 2.

¹³https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin_Nur diakses pada 16/06/2023 pukul 02.23.

membawakan materi pengalamannya selama berkelana di berbagai daerah seperti mitos-mitos yang ada di daerah tersebut. Tidak lupa, ia juga menyinggung isu agama yang sensitif namun tetap bisa dinikmati sebagai suguhan komedi. Dzawin berharap dengan *special show* ini dapat menjadi pengingat baginya untuk kembali¹⁴.

Setahun setelahnya yakni tahun 2022, Ia kembali mengadakan *special show stand-up comedy* yang bertajuk penjara suci. Penjara suci tampil di 6 kota yaitu Purwokerto, Yogyakarta, Pekalongan, Kediri, Malang, dan Jakarta¹⁵. Penjara suci menjadi show yang mendapatkan antusias tinggi dari masyarakat membuat tiket terjual habis hampir di setiap kota. Setelah *tour special show* ini selesai dilaksanakan dibuatlah versi video digital yang bisa di download di website comika.id. Dilansir dari Instagram resmi comikaid pada tanggal 20 maret 2023 video digital penjara suci tersebut sudah didownload oleh 1.000 orang lebih¹⁶. Pada channel youtubena, cuplikan video penjara suci mendapat berbagai komentar positif, seperti tanggapan dari @BiasaWae69 “ceramah gini bagus, ilmu dapat, hiburannya juga dapat”. Komentar lainnya dari @Stuyhim “kita butuh ustadz model begini, meskipun bahas agama di stand-up, tapi dakwahnya nyampe banget, keren lu bang”. Komentar dari @User-gs9il “aku

¹⁴“Tour Berkelana Malang, Panggung Untuk Come Back Sebagai Komika,” n.d., <https://kabarmalang.com/23090/tour-berkelana-malang-panggung-dzawin-untuk-come-back-sebagai-komika>, diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.23

¹⁵<https://www.instagram.com/p/CgWqk4ABA0V/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses tanggal 14 Agustus 2023 pukul 01.04

¹⁶<https://www.instagram.com/p/CqAFCnCPvCz/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==> diakses tanggal 14 Agustus 2023 pukul 01.09

suka sama bang Dzawin sangat hati-hati dalam bahas tentang agama”¹⁷. Pada *special show* penjara suci Dzawin membawakan keresahan-keresahannya mengenai pengalaman selama di pesantren, mulai dari menceritakan kisah keusilannya terhadap junior dan keresahan-keresahannya saat di pesantren ia bawakan pada *special show* ini.

Melihat uraian di atas, timbul pertanyaan seperti apakah teknik dakwah yang digunakan oleh Dzawin sehingga dapat menarik antusias dari masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *Stand-Up Comedy* Penjara Suci”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *stand-up comedy* penjara suci?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *stand-up comedy* penjara suci.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

¹⁷Dzawin Nur, “Penjara Suci,”. <https://youtu.be/V-L41ssajPc?si=nQkRFtLi9DiLtf6M>. diakses tanggal 25 Maret 2024 pukul 23.38.

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian yang berhubungan dengan kajian di bidang dakwah dan di bidang seni *stand-up comedy*.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan akademis mengenai pengembangan teknik dakwah menggunakan *stand-up comedy*

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai persamaan, perbedaan serta memberikan batasan atas penelitian sebelumnya yang berhubungan erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan cara menghubungkan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah dalam penelitian-penelitian selanjutnya¹⁸.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang berjudul Teknik Dakwah *Stand-up comedy* (Kajian *Stand-up comedy* Sakdiyah Ma'ruf *The Bravest Coward*) disusun oleh Ishfi Raudlatun Nashihah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

¹⁸Creswell Jhon W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, trans. Achmad Fawaid, edisi ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 40.

tahun 2019¹⁹. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana teknik dakwah dalam *stand-up comedy the Bravest Coward* Sakdiyah Ma'ruf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya adalah video *stand-up comedy the bravest coward*. Objek penelitiannya adalah teknik dakwah dalam *stand-up comedy the Bravest Coward*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *stand-up comedy* dapat menjadi alternatif baru teknik dakwah dalam penyampaian informasi, pengajaran akan ilmu umum, kesadaran pada apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh manusia sehingga tercipta kebahagiaan dan juga kedamaian. Kunci utama dalam penerapan *stand-up comedy* sebagai teknik dakwah yaitu pada pemilihan kata atau diksi, serta rangkaian kalimat, isi topik yang dipilih dan teknik yang digunakan. Persamaan dari Penelitian yang dilakukan oleh Ishfi Raudlatun Nashihah dengan Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti teknik dakwah *stand-up comedy*. Perbedaannya pada subjek yang diteliti.

Kedua, skripsi yang berjudul "*Stand-up comedy* Perspektif Hadis Nabawi (Studi Analisa Ilmu Ma'anil Al-Hadits)" disusun oleh Nurhaswani Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022²⁰. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana status dan pemahaman hadits tentang bergurau dan bercanda dan bagaimana *stand-up comedy* ditinjau dari perspektif hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁹Ishfi Raudlatun Nafisah, *Teknik Dakwah Stand Up Comedy: Kajian Stand Up Comedy Sakdiyah Ma'ruf The Bravest Coward*, Skripsi (Surabaya, Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2019).

²⁰Nurhaswani, "*Stand-up Comedy Perspektif Hadis Nabawi (Studi Analisa Ilmu Ma'anil Al-Hadits)*", Skripsi (Riau: Jurusan Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui takhrij hadits dan iktibar sanad. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa status dan pemahaman hadits riwayat Abu Daud dan Bukhori perihal canda gurau ialah hadits yang sanadnya muttasil (bersambung), dari segi jarh wa ta'dil penilaian dan komentar para kritikus ulama' hadits dapat dikatakan bahwa mereka termasuk rawi-rawi yang adil dan dhabit (tsiqoh). Pandangan hadits terkait *stand-up comedy* atau disebut canda dalam islam tidak mengharamkan seseorang bercanda atau membuat orang tertawa. Hanya saja jika intensitasnya berlebihan akan menjadi makruh. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang *stand-up comedy*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan adalah pada objek penelitian.

Ketiga, skripsi berjudul “Berkisah Sebagai Teknik Dakwah (Studi Pada Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia)” yang disusun oleh Anindiah Hanjaningtyas Program Studi Komunikas dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018²¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kisah sebagai teknik dakwah dan signifikansi penerapan berkisah sebagai teknik dakwah di Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia dalam berdakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia

²¹Anindiah Hanjaningtyas, *Berkisah Sebagai Teknik Dakwah (Studi Pada Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia)*, Skripsi (Jakarta: jurusan KPI UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

dalam dakwahnya menggunakan metode ceramah dan teknik dakwah yang digunakan adalah melalui bercerita tentang kisah-kisah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits). Metode serta teknik yang digunakan sangat efektif dan baik sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh para *mad'uw* dalam mendengarkan sebuah ceramah yang dikemas dalam bentuk berkisah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang teknik dalam berdakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang digunakan Anindiah membahas tentang berkisah sebagai teknik dakwah sedangkan peneliti membahas tentang *stand-up comedy* sebagai teknik dakwah.

Keempat, jurnal yang berjudul “*Stand-Up Comedy, Retorika Generasi Milenial*” disusun oleh Ifah Atur Kurniati tahun 2019²². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami *stand-up comedy* sebagai retorika generasi milenial dan sebagai masukan masukan bagi para komika dan *stand-up comedy* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis retorik dan metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *stand-up comedy* merupakan sebuah retorika. Hal tersebut dilihat dengan menggunakan canon retorika, yakni *Invention, Arrangement, Style, Memory, dan Delivery*. Dari jurnal tersebut ditemukan persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang *stand-up comedy*, adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

²²Ifah Atur Kurniati, “Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial,” *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2:2, (2019).

Kelima, jurnal yang berjudul “Etika *Stand-Up Comedy* dalam Proses Penyampaian Dakwah” disusun oleh Nurul kifayah dan Moh Abdul Wahib Tsaltsa tahun 2021²³. Penelitian ini bertujuan meninjau efektifitas *stand-up comedy* dakwah di tengah era globalisasi serta membahas tentang etika *stand-up comedy* dakwah yang perlu diperhatikan ketika menyampaian pesan dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan data audiovisual yang berupa tayangan *youtube*. Hasil dari penelitian ini yaitu *Stand-up comedy* dakwah menjadi produk dari ruang public virtual yang berhasil digemari oleh masyarakat, terlebih orang pedesaan. Namun dalam pelaksanaannya, penyampaian dakwah melalui *stand-up comedy* harus tetap mematuhi etika, hal ini dilakukan dengan cara memberikan batasan lawakan dalam menyampaikan pesan dakwah. *Stand-up comedy* dalam dakwah harus memiliki standar etis dan estetis yang harus dipenuhi dalam melakukan dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang *stand-up comedy* dalam ruang lingkup dakwah dan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah etika dan proses penyampaian dakwah sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah *stand-up comedy* sebagai teknik dakwah.

²³Nurul Kifayah and Moh Abdulwahib Tsaltsa, “Etika Stand up Comedy Dalam Proses Penyampaian Dakwah,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 41: 2, (2021).

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak ramai yang tidak dapat dikenali satu per satu. Komunikasi publik biasa disebut pidato, ceramah, atau kuliah umum. Para ahli komunikasi juga menyebutnya sebagai komunikasi kelompok besar (*large-group communication*)²⁴.

Ruben dan Stewart mengatakan bahwa situasi komunikasi publik dicirikan sebagai berikut²⁵:

- a. Khalayak; umumnya sejumlah besar orang terlibat dalam suatu peristiwa komunikasi
- b. Impersonal; sumber seringkali tidak mengetahui keseluruhan peserta secara pribadi
- c. Direncanakan, dapat diprediksi, dan resmi; proses komunikasinya direncanakan, dapat diprediksi, dan/atau diformalkan.
- d. Kontrol oleh sumber; sumber komunikasi memiliki kontrol tak terbatas terhadap penentuan pesan apa yang dibuat dan disebarluaskan.
- e. Interaktivitas yang terbatas (feedback terbatas); anggota khalayak memiliki sarana yang terbatas untuk bisa memberi reaksi terhadap sumber pesan atau terhadap pesan yang diterimanya.

²⁴Eka Megawati and Ifah Atur Kurniati, *Komunikasi Publik* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 17.

²⁵Achmad Mucharaman, "Membangun Komunikasi Publik Yang Aktif," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 27:01 (April 2022.) hlm. 76–77.

- f. Sentralitas sumber; sumber memiliki kemudahan dan akses langsung kepada seluruh penerima pesan.

Sedangkan menurut Cangara ciri-ciri komunikasi publik sehingga berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya adalah²⁶:

- a. Penyampaian pesan berlangsung secara kontinu
- b. Dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (sumber) dan siapa pendengarnya
- c. Interaksi antara sumber dengan penerima sangat terbatas, sehingga tanggapan balik juga terbatas.
- d. Pesan yang disampaikan tidak berlangsung secara spontanitas, tapi terencana dan dipersiapkan lebih awal.

2. Teknik Dakwah

- a. Pengertian Teknik

Pengertian teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membuat atau mengerjakan sesuatu yang terkait dengan seni; metode maupun sistem menjalankan sesuatu²⁷. Teknik merupakan suatu kecakapan tersendiri yang sudah tertanam dalam diri individu yang digunakan, agar bisa meraih hal yang diharapkan dengan baik. Selain dalam pengertian itu, teknik juga bisa diartikan sebagai cara yang digunakan seorang individu dengan tujuan mengaplikasikan suatu metode. Teknik meliputi langkah-

²⁶Mucharaman, hlm. 77.

²⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 03.51

langkah yang diimplementasikan dalam menjadikan metode lebih berfungsi²⁸.

Berikut ini merupakan pengertian teknik menurut para ahli:

1) Teknik Menurut L. James Harvey

Teknik menurut Harvey adalah prosedur yang logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang terkait satu sama lain, dengan tujuan untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2) Teknik Menurut L. Ackof

Teknik menurut Ackof yaitu setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang meliputi bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu dengan lainnya

3) Teknik menurut Gerlach dan Ely

Teknik merupakan jalan, alat atau media yang dapat digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai.²⁹

b. Pengertian Dakwah

Dakwah bila dilihat dari segi bahasa, merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk *masdar* dari akar kata *da'aa* (*fi'il madli*), *yad'uu* (*fi'I mudlari'*), dan *da'watan*

²⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 307.

²⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

(*masdar*), yang memiliki arti mengajak (*to summer*), memanggil (*to call*), menyeru (*to propo*), dan mengundang (*to invite*)³⁰.

Sedangkan dakwah menurut istilah memiliki arti yang berbeda, namun dengan tujuan yang tetap sama. Berikut ini merupakan definisi dakwah secara istilah menurut para pakar:

- 1) Toha Yahya Omar menerangkan bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengajak orang pada jalan yang benar dengan cara yang bijaksana, untuk kebaikan dan kebahagiaan manusia saat di dunia maupun di akhirat³¹.
- 2) Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid memaknai dakwah sebagai usaha menerangkan kebenaran, kebaikan, dan petunjuk dalam agama; sekaligus menguak berbagai keburukan beserta media dan metodenya, melalui sejumlah teknik, metode dan media lainnya³².
- 3) M. Arifin menerangkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dibuat secara sadar dan terencana dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok, supaya timbul suatu pengertian,

³⁰Ilyas Supena, *FILSAFAT ILMU DAKWAH Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 89.

³¹Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm. 1.

³²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 10.

kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran Islam tanpa adanya unsur paksaan³³.

- 4) Wardi Bachtiar menjelaskan dakwah merupakan suatu upaya untuk mengubah suatu situasi kepada situasi yang baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam. Proses tersebut terdiri dari unsur-unsur dakwah yaitu subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah³⁴.

Dari pengertian-pengertian yang sudah dijelaskan, muncul kesimpulan bahwa dakwah merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai agama kepada individu atau kelompok dengan tujuan memengaruhi mereka agar memahami dan mengikuti Islam, tanpa unsur paksaan. Dakwah melibatkan berbagai teknik dan metode dengan tujuan kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat, serta dapat mencakup upaya untuk mengubah keadaan sebelumnya lebih baik lagi, sesuai dengan ajaran Islam.

Berdakwah memerlukan pendekatan, strategi, cara, teknik, dan taktik. Istilah-istilah itu memiliki makna yang berkaitan, yaitu pendekatan adalah langkah pertama. Hal itu merupakan sesuatu yang

³³M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 6.

³⁴Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 31.

bisa dipahami atau dilihat dari sudut pandang tertentu. Sudut pandang ini disebut pendekatan. Pendekatan membutuhkan adanya strategi, yaitu segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap strategi menggunakan metode-metode, dan setiap metode memerlukan teknik, yaitu cara yang lebih spesifik dan lebih operasional. Setiap teknik memerlukan taktik, yaitu cara yang lebih spesifik lagi dari teknik. Semua hal itu mesti bergerak sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan³⁵.

c. Pengertian Teknik Dakwah

Dari uraian-uraian di atas, muncul kesimpulan bahwa teknik dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan seorang da'i dalam mengaplikasikan suatu metode dalam berdakwah, untuk menggapai harapan yang ingin dicapai, yaitu mendapat ridho Allah SWT. Secara umum, teknik dakwah itu dapat dilakukan dengan beberapa hal, seperti: lisan, tulisan, lukisan, dan pertunjukan atau penampilan, serta lainnya, sesuai dengan perkembangan zaman yang ada³⁶.

Teknik berdakwah menurut Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Dakwah" ada tiga yaitu: teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan.

³⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 297.

³⁶Hamzah Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Alpha, 2005), hlm. 49.

1) Teknik persiapan

Teknik persiapan merupakan cara untuk menyiapkan diri sebelum menghadapi apa yang perlu dihadapi dengan baik, diantaranya yaitu:

- a) Mempersiapkan mental dalam diri, dengan maksud mempersiapkan kekurangan yang ada dalam diri seseorang, atau melawan keraguan ketika berada di depan publik, ketika seseorang mau berpidato maupun ceramah.
- b) Mempersiapkan teks pidato untuk menjadikan kebaikan dalam isi pidato, dan membuat pidato lebih terarah, pada maksud yang diharapkan, demi mencapai tutur kata yang baik dan berkesan untuk orang lain.
- c) Mempersiapkan diri dalam artian kesehatan fisik ataupun rohani. Hal ini bertujuan supaya ketika berpidato, tubuh berada dalam kondisi yang kuat dan fokus pada apa yang ingin disampaikan kepada audien.
- d) Mempersiapkan tempat dan audiesn (*mad'uw*) untuk menentukan tempat yang sesuai dengan acara dan penonton yang akan mengikuti acara³⁷.

Teknik persiapan dibagi menjadi 4 yaitu: impromptu, manuskrip, memoriter, ekstemporer.

³⁷Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, hlm.100-

- a) Impromptu yaitu pidato yang dilakukan secara spontan, tanpa adanya persiapan naskah yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - b) Manuskrip yaitu pidato dengan cara membaca naskah yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - c) Memoriter yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya.
 - d) Ekstemporer yaitu pidato dengan persiapan berupa outline (garis besar) dan supporting points (pembahasan penunjang)³⁸.
- 2) Teknik Penyampaian

Adapun teknik penyampaian merupakan cara untuk membawakan sebuah gagasan atau pembicaraan dengan baik, dengan tujuan menggapai harapan pembawaan yang baik dan benar-benar memperoleh perhatian yang baik dari audien. Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik penyampaian (*Pronuntiation*) adalah pembicara harus memperhatikan olah suara (*voice*) dan gerakan-gerakan anggota badan (*gestus moderation cum venustate*)³⁹. Terkait dengan teknik penyampaian ceramah, terdapat beberapa teknik yang biasa digunakan dalam membuka ceramah, yaitu⁴⁰:

- a) Menyebutkan topik ceramah secara langsung.
- b) Menggambarkan terlebih dahulu latar belakang masalah.

³⁸Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 308.

³⁹Hands Handoko, *Seni Pidato Dan MC* (Magelang: Damar Media Publishing, 2011), hlm. 15.

⁴⁰Moh. Ali Aziz, hlm. 310.

- c) Mengaitkan peristiwa yang actual dengan isi dakwah.
 - d) Mengaitkan materi dengan peristiwa yang sedang diperingati.
 - e) Mengaitkan materi dengan kondisi tempat atau lokasi ceramah.
 - f) Mengaitkan materi dengan suasana emosi yang menguasai khalayak pendengar.
 - g) Mengaitkan materi dengan sejarah masa lalu.
 - h) Mengaitkan materi dengan kepentingan penting pendengar dan memberikan pujian pada para pendengar.
 - i) Mengeluarkan pernyataan yang mengejutkan audien.
 - j) Memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang provokatif.
 - k) Menyertakan kutipan, baik dari kitab suci atau dari sumber lainnya.
 - l) Menceritakan pengalaman pribadi dalam menyampaikan isi ceramah.
 - m) Mengisahkan cerita faktual maupun fiktif.
 - n) Menyebutkan teori maupun konsep.
 - o) Menyertakan humor maupun lelucon.
- 3) Teknik Penutupan

Pembukaan dan penutupan ceramah merupakan bagian yang penting dan menentukan. Jika pembukaan ceramah harus bisa mengantarkan pikiran pendengar dan menambahkan fokus perhatian pada inti pembicaraan, maka penutupan mesti memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar pada gagasan

intinya. Adapun teknik-teknik penutupan ceramah sebagai berikut:⁴¹

- a) Menyampaikan ikhtisar ceramah
- b) Menyampaikan kembali gagasan dengan kalimat yang ringkas dan kalimat yang berbeda
- c) Memberikan tekanan kepada pendengar untuk bertindak dan mengamalkan isi dakwah
- d) Mengakhiri ceramah dengan klimaks dan menarik
- e) Menyebutkan kutipan sajak, kitab suci, pribahasa, atau ucapan-ucapan dari para ahli
- f) Menceritakan contoh pengaplikasian isi dakwah, yaitu gambaran dari inti materi yang disampaikan
- g) Memberikan penjelasan maksud yang sebenarnya pribadi pembicara
- h) Membuat pernyataan-pernyataan yang dapat dikenang dan historis.

3. *Stand-up comedy*

- a) Pengertian *Stand-up comedy*

Stand-up comedy merupakan seni pertunjukan komedi modern yang dilakukan secara monolog dan sendirian di panggung. Penampilan para *stand-up comedian* ini terkadang dibuat menjadi film atau direkam menjadi video yang nantinya dijadikan dalam bentuk video/DVD, via

⁴¹Moh. Ali Aziz, hlm.312.

internet maupun televisi, tapi suasana utamanya ditemukan di *Live Show* (penampilan hidup/langsung)⁴². *Stand-up comedy* menurut Pandji pragiwaksono merupakan salah satu genre dalam komedi yang biasanya seseorang di panggung melakukan monolog yang lucu, penuh humor dan memberikan pengamatan, opini atau pengalaman pribadinya. *Stand-up comedy* juga berarti menyampaikan keresahan, mengangkat kenyataan, menggambarkan kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkannya kembali pada masyarakat secara jenaka. *Stand-up comedy* sendiri mempunyai ciri khusus seperti materi yang digunakan tidak menjiplak, tapi hasil dari pemikirannya sendiri. “*Stand-up*” sendiri artinya bukan berdiri, melainkan lebih kepada menyampaikan dan membela opini serta pandangannya. Arti “*stand-up*” di sini seperti dalam kalimat “*he stood up for what is right*”. Komedi sendiri konteksnya adalah industri atau jualan, dan diniatkan untuk membuat tawa⁴³.

Pelaku *stand-up comedy* ini biasa disebut sebagai *comic*/komika, *Stand-up comic*, *Stand-Up Comedian*, atau hanya *Stand-Up* atau *Comedian* saja. *Comic* merupakan kependekan dari *comedi Mic*, karena penampilannya menggunakan *microphone (mic)* sebagai media untuk mengutarakan pesannya agar dapat didengar oleh khalayak.

⁴²Ramon Papan, *Buku Besar Stand-Up Comedy Indonesia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 5.

⁴³Raditya Dika, “Theory of Comedy” Chanel Youtube Buka Talks, (https://youtu.be/aHn1HJ4SDPQ?si=RIP79LYKhTRr8_Ms.), diakses pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 11.51

Beberapa komika terkadang menggunakan *property* (alat bantu), musik, suara perut dan boneka atau trik sulap untuk melancarkan penampilan mereka.

Dalam *stand-up comedy*, seorang comic seharusnya memiliki materi lelucon yang sudah dibuat sebagai bahan lelucon. Materi tersebut terdiri dari beberapa bit (istilah lelucon atau *joke* dalam *stand-up comedy*). Secara struktur, bit terdiri dari *set-up* (bagian pengantar *joke*) dan *punch line* (bagian yang membuat orang tertawa)⁴⁴.

Pertunjukan *stand-up comedy* sering ditampilkan di *comedy clubs*, *bars*, *neo-burlesques* (gedung pertunjukan), kampus, dan gedung teater. Seringkali para komika terkenal mengadakan pertunjukan *stand-up comedy* di gedung besar, *hall*, *ballroom*, bahkan stadion. Tidak ada batasan dimana seharusnya pertunjukan *stand-up comedy* akan digelar⁴⁵. Namun menurut Pandji Pragiwaksono pertunjukan *stand-up comedy* yang ideal diadakan di ruangan yang tertutup. Karena, akustiknya akan “mengurung” tawa dan suasana akan menjadi lebih mendukung. Di tempat tertutup, setidaknya lucunya seorang *comic*, tidak akan ada orang yang ngobrol, karena obrolan itu akan jelas terdengar dan mengganggu yang lain⁴⁶.

⁴⁴Ernest Prakasa, #BelajarBerkomedi: Set-up & Punch (https://youtu.be/dinSegtjQvQ?si=G6_UmpyMjfsXbT9i) Channel Ernest Prakasa, diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 07.53

⁴⁵Ramon Papana, *Buku Besar Stand-Up Comedy Indonesia*, hlm. 6.

⁴⁶Pandji Pragiwaksono, *Merdeka Dalam Bercanda*, hlm. 26–27.

Stand-up comedy bukan lawakan yang asal-asalan. *Stand-up comedy* merupakan lawakan yang dilakukan secara serius, di mana penonton diajak untuk berpikir sebelum akhirnya tertawa. Penyampaiannya bukan dengan bercanda, seperti jenis komedi yang ada pada umumnya. Dengan mengemas komedi dalam bentuk yang serius, memungkinkan orang untuk mendekati isu-isu sensitif dan hal yang dianggap tabu. Seorang komika tidak hanya mengemukakan pernyataan-pernyataan untuk menghasilkan tawa saja. Namun, lawakan yang disampaikan komika juga berisi pesan dan ingatan-ingatan sosial tentang suatu hal, benda, figur, atau kondisi⁴⁷.

b) Sejarah *Stand-up comedy* di Indonesia

Stand-up comedy di Indonesia telah hadir sejak Ramon Papan dan Harry de Fretes mengadakan Lomba Lawak Tunggal di Boim Café pada tahun 1992. Lomba ini menekankan penggunaan bahan lawakan yang mengisahkan pengalaman pribadi dan sudut pandang unik dari masing-masing pelawak tunggal. Tujuan Lomba Pidato Humor ini adalah untuk memperkenalkan *Stand-up comedy* di Indonesia. Acara Open Mic, yang awalnya disebut "Bintang Baru", juga dimulai pada tahun 1997, memungkinkan siapa pun untuk tampil di panggung dan bercanda. Comedy Café Indonesia kemudian menyelenggarakan *stand-up comedy*

⁴⁷Aryawangsa, Azhar, and Apriani, "Humor Sebagai Bentuk Komunikasi Politik Di Indonesia (Studi Kasus: *Stand-up Comedy Sammy Notaslimboy Menjelang Pilpres 2014*)", vol.1: 1 (Juli, 2020), hlm. 2.

secara rutin setiap minggu di Taman Ria Remaja Senayan mulai tahun 2000, termasuk acara Open Mic yang tetap diadakan setiap Rabu.

Pada tanggal 25 Agustus 2003, Lomba Lawak Tunggal diadakan kembali di Comedy Café Indonesia yang berlokasi di KTS-SCBD Jakarta. Acara ini dapat dianggap sebagai tonggak sejarah dalam perkembangan *stand-up comedy* di Indonesia dan diakui sebagai inovasi yang berbeda dalam dunia komedi Indonesia. Meskipun *stand-up comedy* belum populer secara luas di Indonesia pada saat itu, Ramon Papanan tetap konsisten dengan acara "Rabu Malam"-nya. Pada tahun 2004, komik seperti Tauvik Savalas di Comedy Cafe mulai kurang diminati. Namun, pada tahun yang sama, Iwel Sastra (juga dikenal sebagai Iwel Wel) meluncurkan *Show Tunggal Stand-up comedy* pada 6 Maret 2004 di Gedung Kesenian Jakarta, dan menjadi komik Indonesia pertama yang melakukan hal tersebut. Ia juga mencatat sejarah sebagai komik Indonesia pertama yang tampil di Televisi Lokal sebagai "*Opening Act*" di acara Bincang Bintang RCTI.

Pada tahun 2001, sekelompok ekspatriat dari Inggris mendirikan Jakarta *Comedy Club*. Hingga awal 2011, mereka baru mengetahui perkembangan *stand-up comedy* di Indonesia dan mengadakan pertemuan informal dengan Ramon Papanan. Ini membawa kesempatan langka bagi komik Indonesia untuk tampil sebagai *Opening Act* pertama kali dalam *International Stand-up Comedy Show*. Reggy Hasibuan, Ernest Prakasa, Ryan Adriandhy, Dee Abigail, dan Asep Suadji

menjadi komik Indonesia pertama yang tampil dalam acara tersebut, berbahasa Inggris, pada tanggal 13 Oktober 2011. Kemudian, ada kesempatan kedua ketika komedian terkenal dari Inggris tampil di Jakarta, di mana lima komik Indonesia membuka penampilan mereka pada tanggal 17 November 2011.

Kembali ke periode 2007-2009, kegiatan *stand-up comedy* di Indonesia mulai meningkat, dengan banyaknya peminat yang menghadiri acara "*Comedy Workshop*" di Comedy Café Indonesia di Pasar Festival Kuningan Jakarta. Beberapa peminat juga mulai tampil di panggung *Open Mic Comedy Cafe Indonesia* pada malam Rabu. Di antara mereka adalah Ade Namnung, Dodik Hamster, Dilla Dill, Dee Abigail, Riri Bogar, Asep Suaji, Ares Pendil, dan beberapa orang asing dari berbagai negara yang tinggal di Jakarta. Ramon Papana juga aktif dalam menyelenggarakan *stand-up comedy show* sebagai *Corporate Stand-Up Comedian* untuk berbagai perusahaan seperti Deutsche Bank, Telkomsel, Bakrie Group, Bank Mandiri, P&G, Nestle, dan lain-lain.

Pada tanggal 13 Juli 2011, terjadi perubahan yang signifikan dalam dunia *stand-up comedy* di Indonesia. Pada acara *Open Mic Rabu* di Comedy Café, para calon peserta seleksi *stand-up comedy* Kompas TV hadir, termasuk nama-nama seperti Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, Ernest Prakasa, Ryan Adriandhy, Asep Suadji, Isman H. Suryaman, Arief Didu, Intan AP, dan lainnya. Di samping itu, beberapa komik Indonesia lainnya juga tampil, termasuk Dodik Hamster, Dila Dill, Dee

Abigail, Sasa Radhiksa, Ade Namnung, dan Ramon Papanas. Mereka menjadi bagian dari *Line Up* yang bersejarah dan mencatat Stand Up Nite pertama dari komunitas Stand Up Indo. Sejak saat itu, minat terhadap *stand-up comedy* semakin berkembang di Indonesia, terutama setelah dimulainya audisi *stand-up comedy* Indonesia Kompas TV pada tanggal 21 September 2011. Meskipun *stand-up comedy* Kompas TV pada awalnya belum mencapai standar kompetisi yang tinggi, namun acara tersebut diakui sebagai pemicu minat masyarakat terhadap *stand-up comedy* di Indonesia.

Pada bulan September 2011, Metro TV juga mulai menayangkan *stand-up comedy*, menjadi acara *Stand-up comedy Show Case* pertama di televisi Indonesia yang ditayangkan setiap hari Rabu jam 22.30. Selain itu, produser Agus Mulyadi mencetuskan beberapa acara *stand-up comedy* lainnya untuk Metro TV, termasuk *Stand-up comedy Open Mic* yang dipandu oleh Ramon Papanas, yang ditayangkan setiap hari Selasa malam jam 22.30 WIB.⁴⁸

Sejak kemunculan *stand-up comedy* di Indonesia pada tanggal 13 Juli 2011, pecinta dan penggemar *stand-up comedy* mulai membentuk komunitas pecinta *stand-up comedy*, yang dikenal dengan nama *Stand-up Comedy Indonesia* (akun Instagram: @standupindonesia). Komunitas ini dibentuk untuk menghimpun individu yang tertarik dan ingin belajar lebih banyak tentang *stand-up comedy*, serta untuk

⁴⁸Ramon Papanas, *Kitab Suci Kiat Tahap Awal Belajar Stand-up Comedy Indonesia* (Jakarta: Mediakita, 2012), hlm.9.

menyatukan bakat-bakat komika atau pelawak tunggal di seluruh Indonesia. *Stand-up Comedy* Indonesia telah memiliki kehadiran di hampir seluruh wilayah Indonesia. Fenomena *stand-up comedy* terus berkembang di Indonesia, menjadi alternatif hiburan komedi yang populer dan menarik minat banyak orang, bahkan menjadi profesi entertainer yang menjanjikan.⁴⁹

c) Jenis *Stand-up comedy*

Dalam *stand-up comedy*, para komika tidak hanya tampil di panggung, namun juga harus memahami berbagai jenis komedi yang umumnya digunakan dalam pertunjukan *stand-up comedy*. Berikut istilah populer dalam *stand-up comedy*⁵⁰

1) *Observation Comedy*

Jenis komedi observasi adalah bentuk komedi yang bersumber dari peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk fenomena di dunia hiburan, masalah dengan pasangan, bahkan topik politik. Biasanya, komedian akan mengamati dan menggambarkan situasi atau pengalaman yang umum dialami oleh banyak orang, kemudian mengolahnya menjadi materi komedi yang menghibur. Dalam acara *stand-up comedy*, jenis komedi ini sering digunakan sebagai materi untuk membuat

⁴⁹“Sejarah Komunitas Stand-Up Indonesia,” <https://standupindo.id/sejarah-komunitas-stand-up-comedy-indonesia/>, diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 08.17.

⁵⁰Maressa Anastasya, Pengertian Komedi, Sejarah, Patokan, dan Jenis, (<https://adammuiz.com/komedi/#Jenis-jenis-Komedi>), diakses pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 14.04

penonton terhubung dengan materi yang dibawakan oleh komedian, karena kesamaan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Roasting*

Roasting adalah melontarkan *joke* atau lawakan yang bertujuan untuk meledek dan menertawakan penonton, komika lain atau siapa pun yang memang dijadikan sasaran. Namun, perlu dicatat bahwa *roasting* merupakan bentuk apresiasi tertinggi dari komika untuk orang yang sedang diroasting karena tidak sembarangan orang bisa diroasting. Dalam melakukan *roasting* seorang komika dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang latar belakang, kegiatan, atau hal lainnya terkait sosok yang akan di-*roasting*.

3) *Slapstick*

Komedi *slapstick* adalah jenis komedi fisik yang mudah dipahami dan mencakup derita, kecelakaan, dan perlakuan kasar sebagai elemen utamanya. Komedi *slapstick* lebih fokus pada aksi fisik daripada dialog, komedi ini mengandalkan gerakan dan ekspresi wajah untuk menghasilkan humor.

4) *Black Jokes*

Black jokes atau komedi hitam adalah jenis humor yang berakar dari pengamatan terhadap sisi gelap kehidupan sehari-hari, mencakup berbagai kejadian aktual seperti politik, hiburan, olahraga, rasisme, agama, terorisme, dan peperangan.

5) *Blue Comedy*

Blue comedy atau dalam bahasa Indonesia berarti komedi biru adalah jenis humor atau komedi yang berakar dari pengamatan terhadap sisi biru kehidupan sehari-hari, mencakup tema *sex*, libido dan tema tabu yang berdekatan.

6) *Self Desprecating Jokes*

Self Desprecating Jokes atau lelucon mencela diri sendiri adalah jenis komedi yang sering dijumpai dalam *stand-up comedy*. Banyak komika menggunakan dirinya sendiri sebagai materi komedi dengan cara mencela diri sendiri.

7) Komedi Karakter

Komedi karakter adalah bentuk komedi di mana seorang komedian menghasilkan kejenuhan melalui penciptaan karakter yang khas dan lucu. Komedi ini melibatkan pembuatan karakter baru atau meniru karakter yang sudah ada. Ciri khas dari komedi karakter adalah kemampuan unik seorang komedian dalam mengekspresikan emosi, tingkah laku, atau mimik wajah yang mengundang tawa.

d) Teknik *Stand-up comedy*

Teknik stand-up comedy merupakan teknik-teknik yang sering digunakan komika ketika tampil, berikut beberapa teknik tersebut:

1) *Rule of Three*

Rule of Three yaitu teknik dalam *stand-up comedy* Dimana suatu bit dibangun dengan tiga pola cerit. Dua ketukan pertama digunakan untuk membuat pola sehingga menimbulkan asumsi bahwa pola tersebut akan berlanjut, kemudian ketukan ketiga adalah punch menghancurkan pola dan memutarbalikkan asumsi.

Contoh:

“(set-up 1) detik pertama, wah penampakan nih, (set-up 2) detik kedua, sepertinya dia hantu yang ramah, (punch) detik ketiga detik terakhir ke detik ke-8, pelihara ah” Dzawin Nur Ikram.

2) *One Liner*

One Liner adalah serangkaian bit singkat yang terdiri dari satu hingga tiga kalimat pendek. Teknik terbilang tidak mudah karena *Set Up* harus disampaikan dengan cepat untuk membangkitkan harapan penonton. Contoh:

“(set up) berita pertama dari dunia olahraga, setelah 13 tahun bertinju, (punch line) Cris Jhon capek” Frimawan

3) *Call Back*

Call back adalah teknik yang menggunakan *punch line* pada bit-bit sebelumnya sebagai *punch line* pada bit setelahnya. Contoh susunan teknik *call back* berbentuk seperti berikut:

Set up 1 – punch line 1, set up 2 – punch line 2, set up 3 – punch line, dan seterusnya sampai dirasa cukup.

4) *Act Out*

Act out adalah teknik *stand-up comedy* dimana gerakan digunakan sebagai *punch line*. Teknik ini sering digunakan dalam *standup comedy* karena mudah dan keberhasilan tinggi. Contoh:

“ada beberapa orang berpenampilan, tapi jatuhnya sombong, contohnya dia punya tato di kaki, pasti pakai celana pendek, jalannya pun pasti aneh” (sambil berjalan dengan kaki diangkat ke atas ke arah penonton)- Pras Teguh

5) *Impersonation*

Impersonation adalah teknik peniruan tokoh, biasanya menirukan sosok yang sudah terkenal. Peniruan bisa berupa gaya bicara, gerak tubuh, dan kata-kata khasnya. Contoh:

Dzawin Nur Ikram *impersonation* Ustadz yang menjadi komentator bola: “ya masih Dzawin, masih Dzawin, masih Dzawin ditendang dan gol, Dzawin tidak melakukan selebrasi, dia tidak mau dipuji takut ria” Dzawin Nur Ikram

6) *Riffing*

Riffing adalah komika mengajak penonton untuk berinteraksi. Teknik ini biasanya menjadikan penonton sebagai objek *joke*. Perlu kehati-hatian dalam menggunakan *riffing*, seperti jangan

menggunakan candaan yang tidak bisa diubah seperti fisik atau mempunyai kekurangan⁵¹. Contoh:

(Radit sedang membawakan *stand-up comedy* tentang jomblo lalu melihat bapak-bapak sendirian di pojokan) “ada yang jomblo? ayo tunjuk tangan, pura-pura aja, kaya bapak ini, saya jomblo, saya jomblo tiga kehidupan mas radit, mati hidup mati hidup masih jomblo mas”-Raditya Dika

7) *Gimmick*

Gimmick adalah suatu alat bantu atau elemen lain di luar materi *stand-up comedy* yang digunakan untuk menciptakan lelucon atau situasi lucu. Biasanya *gimmick* digunakan sebagai *punch line*. Contoh:

“dan gua juga special hari ini, gua bawa hadiah untuk bapak-bapak polisi (membuka kotak yang isinya kertas) ini bapak daftar teman-teman saya yang masih pakai narkoba”-Egi Haw

8) *Double Punch*

Double Punch yaitu sebuah bit yang terdiri dari satu *set up* dan *punch line*, lalu disusul lagi dengan *punch line* yang berikutnya tanpa adanya *set up* lagi. Contoh:

“(set-up) Dodit menjelaskan gelar bangsawan Perempuan Jawa, (*punch 1*) R.A. Ditya itu orang biasa yang belum menikah, (*punch 2*) mas Radit senyum aja nggak usah ditahan-tahan, (*punch*

⁵¹“Important Terms in Stand-UP Comedy,”
<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/08/02/istilah-penting-dalam-stand-up-comedy/>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 13.09

3) bulu hidungmu lho mas bergoyang-goyang, (*punch* 4) lepaskan Radit, lepaskan Radit” -Dodit Mulyanto

9) Hiperbola

Hiperbola yaitu melebih-lebihkan sesuatu. Teknik ini biasanya lebih dekat dengan *act out* karena *act out* cenderung untuk ke arah melebih-lebihkan. Contoh:

“setelah kartunya dimasukkin keluar saldonya, saldonya itu karena orang kaya 950 juta triliun milar kilometer persegi, wah pokoknya nolnya banyak banget sampe jatuh jatuh, nih buk nolnya jatuh” (sambil mengambil nol yang jatuh)-Dicky Difie

10) *Heckler Handling*

Heckler adalah pengganggu dalam *stand up*. *Heckler* biasanya berteriak-teriak saat komika sedang melakukan pertunjukkan, atau bahkan menyuruh komika untuk turun. *Handling* adalah cara komika untuk menghadapi seorang *heckler*⁵². Contoh:

“Radit sedang menjelaskan makanan yang tidak enak rasanya seperti sari ketek supir angkot *heckler* teriak “pernah ngerasain ya” lalu Radit menanggapi *heckler* tersebut “pernah banget gua ngerasain, bang boleh emut nggak? (sambil memeragakan seolah-olah sedang emut ketek supir angkot)”-Radita Dika

⁵²Raditya Dika, “Teknik-Teknik Stand-Up Comedy,” Chanel Youtube Raditya Dika https://youtu.be/IsXuRMUQiiY?si=1y_kCVFRd1YxhucN. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2023 pukul 13.05

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok secara detail.⁵³

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data⁵⁴. Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman atau catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni monumental dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar meliputi foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya seni meliputi gambar, patung, film, dan lain-lain⁵⁵.

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 326.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi di mana pewawancara (*interviewer*) bertemu dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) secara langsung⁵⁶. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam penelitian sosial. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi terkait fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan hal-hal lain yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian⁵⁷.

c. Studi Pustaka

Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, literatur, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data deskriptif, yang mencakup hasil wawancara serta transkrip atau rekaman video dari pertunjukan stand-up comedy yang dilakukan oleh Dzawin Nur Ikram.

⁵⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

⁵⁷Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, vol.11:2, (Februari, 2015), hlm. 71.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data tertulis yang berasal dari kajian pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh teori yang relevan. Sumber data sekunder ini dapat berasal dari karya ilmiah seperti referensi buku, jurnal ilmiah, dokumentasi, dan data tertulis lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Subjek dan Objek

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah video *stand-up comedy* penjara suci. Sedangkan objek penelitiannya adalah teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam penampilan *stand-up comedy*nya di *special show* penjara suci.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian, dari data tersebut, hipotesis atau temuan-temuan baru dikembangkan atau dieksplorasi lebih lanjut⁵⁸. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman karena dinilai fleksibel. Peneliti memilih teknik analisis ini karena memungkinkan pencarian data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian dan memungkinkan untuk pengumpulan data tambahan jika diperlukan sewaktu-waktu selama proses penelitian⁵⁹. Terdapat empat tahap dalam analisis data sebagai berikut:

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 131.

⁵⁹Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, trans. Tjetjep Rohendi Rohidi (Yogyakarta: UI Press, 1992).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan utama dalam proses penelitian. Kegiatan ini dapat berlangsung dalam rentang waktu yang sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga jumlah data yang terkumpul dapat menjadi sangat banyak.⁶⁰

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengidentifikasi inti dari informasi yang terkumpul, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting, serta mencari pola dan tema yang muncul. Melalui proses ini, data yang telah direduksi menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan, serta mengidentifikasi informasi tambahan yang diperlukan⁶¹.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau dikategorikan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian dan mengelompokkannya berdasarkan kategori⁶².

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah pola-pola terbentuk dari data, peneliti akan menganalisis keterkaitannya dan mengonfirmasinya dengan data dan teori yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 134.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

⁶²Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.

relevan, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang teknik dakwah dalam *stand-up comedy* yang digunakan oleh Dzawin Nur Ikram.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pemahaman penyusunan skripsi, peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I: BAB ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: BAB ini berisi gambaran yang lebih mendalam tentang profil Dzawin Nur Ikram dan penjara suci.

BAB III: BAB ini berisi analisis pembahasan, memuat teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *stand-up comedy* penjara suci.

BAB IV: BAB ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran atas uraian penelitian yang sudah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisa data yang telah didapatkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana teknik dakwah Dzawin Nur Ikram dalam *stand-up comedy* penjara suci, dapat disimpulkan bahwa Dzawin melakukan teknik persiapan, teknik penyampaian, dan teknik evaluasi. Persiapan yang dilakukan Dzawin meliputi persiapan materi yaitu dengan menentukan tema dan judul, menyusun materi dan mengingat materi. Persiapan fisik dengan berolahraga, menjaga pola makan, dan manajemen waktu yang baik. Persiapan mental yang dilakukan untuk meminimalisir demam panggung dengan melakukan latihan yang serius. Persiapan tempat dan audiens (*mad'uw*) Dzawin bekerjasama dengan komunitas daerah. Dzawin melakukan teknik penyampaian dengan memperhatikan ketepatan intonasi, nada, emosi, serta kehati-hatian dalam pemilihan kata. Dzawin membuka pertunjukannya menggunakan teknik pembukaan dengan memberikan humor dan menutupnya dengan menggunakan 2 teknik yaitu mengemukakan ikhtisar ceramah dan menyatakan kutipan hadits.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada pelaku *stand-up comedy* agar tetap konsisten dalam mengangkat isu-isu yang relevan dengan lingkungan sekitar. Disarankan juga agar pelaku *stand-up comedy* dapat menyisipkan pesan dakwah, meskipun secara tidak

langsung atau implisit, dalam setiap pertunjukan mereka. Kepada da'i atau pegiat dakwah secara umum untuk menyisipkan humor ketika berdakwah dan melakukan pemilihan kata-kata yang bisa diterima oleh semua kalangan, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya terbatas untuk orang dewasa.

Kemudian saran untuk peneliti berikutnya dengan mengeksplorasi dunia *stand-up comedy* yang berfokus pada efektivitas *stand-up comedy* sebagai media dalam berdakwah. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat menambah keilmuan dalam dunia komunikasi dan penyiaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Al-Qur'an*. Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Al-Tirmizi, Al-Imam. *As-Samail Al-Muhammadiyah Wal-Hasail Al-Mustafawiya*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2019.
- Anindiah Hanjaningtyas. "Berkisah Sebagai Teknik Dakwah (Studi Pada Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia)." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Anwar, Gentasri. *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Aryawangsa, C T, M A Azhar, and K D Apriani. "Humor Sebagai Bentuk Komunikasi Politik Di Indonesia (Studi Kasus: Stand-up Comedy Sammy Notaslimboy Menjelang Pilpres 2014)." *Politika Udayana*, 2018.
- At-Tirmidzi, Imam. *Mengenal Pribadi Agung Nabi Muhammad*. Translated by Nila Noer Fajariyah. Solo: Aqwam, 2019.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Carnegie, Dale. *The Magic Of Speaking*. Translated by Iryani syahrir. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, 2010.
- Dinda Tiara Alfianti. "Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Handoko, Hands. *Seni Pidato Dan MC*. Magelang: Damar Media Publishing, 2011.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Ishfi Raudlatun Nafisah. "Teknik Dakwah Stand Up Comedy (Kajian Stand Up Comedy Sakdiyah Ma'ruf The Bravest Coward)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Kurniati, Ifah Atur. "Stand Up Comedy, Retorika Generasi Milenial." *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2:02, 2019. <https://doi.org/10.33822/jep.v1i02.955>.
- Megawati, Eka, and Ifah Atur Kurniati. *Komunikasi Publik*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku*

- Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. Yogyakarta: UI Press, 1992.
- Mucharaman, Achmad. "Membangun Komunikasi Publik Yang Aktif." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 27:01, 2022.
- Mustofa Hilmi. "Humor Dalam Pesan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (2019). <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>.
- Nurhaswani. "Stand-up Comedy Perspektif Hadis Nabawi (Studi Analisa Ilmu Ma'anil Al-Hadits)." *Repository.Uin-Suska.Ac.Id*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Nurul Kifayah, and Moh Abdulwahib Tsalatsa. "Etika Stand up Comedy Dalam Proses Penyampaian Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 41:2, 2021. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9361>.
- Papana, Ramon. *Buku Besar Stand-Up Comedy Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- . *Kitab Suci Kiat Tahap Awal Belajar Stand-up Comedy Indonesia*. Jakarta: Mediakita, 2012.
- Pragiwaksono, Pandji. *Merdeka Dalam Bercanda*. Edited by Bentang Pustaka. Yogyakarta, 2012.
- Rachman, Taufik. "Etika Komunikasi Islam Dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal Dan Kelompok Kecil)." *Hikmah*, vol. 16:1, 2022. <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.5599>.
- Rahman, Taufik, and dkk. "Prophetic Morals and Their Implementation for Society 5.0." *Journal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, vol. 7: 1, 2023.
- Rakhmat, Jalaludin. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11 (2015).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supena, Ilyas. *FILSAFAT ILMU DAKWAH Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Umar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1992.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar*

Yang Kreatif Dan Efektif). Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

W., Creswell Jhon. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Translated by Achmad Fawaid. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2014.

ZN, Hamzah Tualeka. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Alpha, 2005.

<https://comika.id/product/penjara-suci/>.

<https://comika.media/posts/Tur-Penjara-Suci-Dzawin-Malang--Menguak-Kejenuaan-Sisi-Undercover-Pesantren>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin_Nur.

<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/08/02/istilah-penting-dalam-stand-up-comedy/>.

<https://kabarmalang.com/23090/tour-berkelana-malang-panggung-dzawin-untuk-come-back-sebagai-komika>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<https://standupindo.id/sejarah-komunitas-stand-up-comedy-indonesia/>.

https://x.com/comika_id/status/1637708012826800128?s=20.

https://youtu.be/IsXuRMUQiiY?si=1y_kCVFRd1YxhucN.

https://youtu.be/aHn1HJ4SDPQ?si=RIP79LYKhTRr8_Ms.

<https://youtu.be/GZ-vigAtSmk?si=VVIImkeAW6XOqrFYf>.

<https://youtu.be/V-L41ssajPc?si=nOkRFtLi9DiLtf6M>.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA